

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya berupa pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus, pengaruh pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus.

A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus.

Supervisi merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang dilakukan oleh atasan –dalam dunia pendidikan adalah Kepala Sekolah/Kepala Madrasah- untuk membantu dan atau membina guru-guru dalam mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Disisi lain, Kepala Madrasah sebagai pimpinan dari sebuah lembaga pendidikan mempunyai beberapa tugas pokok yaitu sebagai pendidik dari guru dan siswa, sebagai manajer keadministrasian sebuah lembaga, sebagai pengelola anggaran sebuah lembaga, sebagai inovator dari berbagai aspek untuk kemajuan sebuah lembaga, dan sebagai supervisor. Dalam tugasnya sebagai supervisor, Kepala Madrasah harus melakukan beberapa hal seperti

menyusun program supervisi kelas, pengawasan, dan evaluasi pembelajaran; melaksanakan program supervisi; dan memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kerja guru dan karyawan. Dari penjelasan di atas sudah barang tentu bahwa supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah diharapkan dapat berdampak baik untuk meningkatkan kerja/kinerja guru dan karyawan dalam sebuah lembaga untuk kemajuan lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Muallimat NU Kudus mampu meningkatkan kinerja khususnya Guru di MA Muallimat NU Kudus. Penjabaran meliputi profil madrasah, proses perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut dari program supervisi.

1. Profil Madrasah MA Muallimat NU Kudus

a. Gambaran Umum MA Muallimat NU Kudus

1). Sejarah Singkat Berdirinya

Madrasah Aliyah Muallimat NU Kudus didirikan pada hari Sabtu Legi Tanggal 1 Muharram 1375 H bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, berdirinya madrasah ini adalah sebagai respons terhadap perkembangan dan dinamika kehidupan, khususnya yang menyangkut maalah perempuan. Menurut tradisi kuno Kudus Kulon, perempuan ditempatkan pada posisi yang kurang menguntungkan yakni sebagai *konco*

wingking sehingga oleh karenanya di Kudus ada istilah *wanita pingitan*.

Melihat fenomena ini timbullah ide dari kalangan ulama' Kiai dan Tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Masyhud (Ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus) untuk mengangkat harkat kehidupan wanita dalam ikut berkhidmat pada agama, masyarakat dan negara. Maka atas inisiatif para Ulama' dan kiai didirikanlah marasah yang khusus menerima murid perempuan. Ide ini mendapat repon positif dari kalangan perempuan, sehingga seorang dermawan sekaligus tokoh wanita Ibu Suhartini binti Masyhud mewakafkan sebidang tanah seluas 1.267 M² dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983. Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat : KH. Turaikhan

KH. Abu Amar

Ketua : Masyhud

Wakil Ketua : Saleh Syakur

Sekretaris : H.AT. Malchan

H. Minan Zuhri

Bendahara : H. Zainuri

Muhaimin Usman

Anggota : Noor Badri

AF Kartubi

Karsan¹

Dalam perjalanan selanjutnya Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudus, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas, bahkan mengalahkan madrasah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Muallimat NU Kudus memperoleh status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan 1992, karena semakin banyaknya madrasah dan madrasah baru yang berdiri, disamping sistem pengelolaan yang kurang maksimal sehingga Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dari masyarakat.

Melihat kondisi yang demikian, maka para Ulama dan Kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan kembali masyarakat Kudus dan sekitarnya dengan

¹ Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

membentuk Pengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980-2005 dengan kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat : KH. Syaroni Ahmadi
 KH. Ulil Albab

Ketua : KH. Zawawi Mufid

Wakil Ketua : Drs. H. Ahmad Fauzan AR

Sekretaris : Drs. H. Em. Najib Hasan

Wakil Sekretaris : H. Fauzi, HA

Bendahara : Drs. H. Aris Samsul Ma'arif

Wakil Bendahara : H. Chilman Najib

Dengan Seksi-seksi

Seksi Pendidikan : Drs. Hasan B
 Dra. Hj. Noor Aini

Seksi Usaha : H. Abdul karim
 H. A. Wafid

Seksi Prasarana : H. Ridwan
 H. Zaini

Tugas pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para Ustad dan Kiai yang kharismatik antara lain KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Choiruzzad TA, KH. Moch Mansyur dan para kiai lain.²

² Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

Tugas pokok berikutnya membangun sarana dan prasarana yang representatif untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat Kudus. Bahkan pada tahun 1996 mendapatkan status Diakui dengan nomor piagam 312.231.19.02.138.

Pada periode sekarang 2014 -2019 Pengurus MA Mu'allimat NU sesuai dengan SK dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kudus adalah:

- 
- Penasehat : 1. KH. M. Sya'roni Ahmadi
2. KH. Mc. Ulin Nuha Arwani
3. KH. Choiruzzad TA
4. KH. M. Ulil Albab Arwani
5. KH. Arifin Fanani
6. KH. Hasan Fauzi
7. KH. Nur Halim
8. KH. M. Chusnan Ms
9. Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd.
- Ketua : Drs. H. Em. Nadjib Hassan
- Wakil Ketua : Drs. H. A. Fauzan, M.Ag.
- Wakil Ketua : H. Mahmud
- Sekretaris : Dr. H. M. Ihsan, M.Ag.
- Wakil Sekretaris : H. Durrun Nafis, SE

Bendahara : H. Aris Syamsul Ma'arif

Wakil Bendahara : H. Zaenal Arifin Elka

Seksi-seksi :

1. Pendidikan & Pengajaran : 1. H. Musthofa Imron, SHI

2. Dra. Hj. Asiyah Akhfas

3. Drs. H. Hasan Bisri

2. Sarana dan Prasarana : 1. H. Subadi, B.Sc.

2. H. Umar Effendi

3. H. Safrul Kamaluddin

3. Humas dan Pengembangan: 1. Dra. Hj. Ida Noor Kosim, M.Si.

2. Hj. Chumaidah, S.Pd.I

3. Noor Rosyda Illiana

4. Usaha dan Dana : 1. H. Wafid Mukti

2. H. Noor Chudlrin

3. Dra. Hj. Siti Badriyah

5. Ma'had : 1. H. Kamal Nie'am, BA

2. Hj. Maslichah

3. Mushabihah, S.Pd.I

Adapun yang pernah memimpin Madrasah Aliyah

Mu'allimat NU Kudus sebagai Kepala Madrasah adalah :

1. Bapak Muhaimin Utsman Tahun 1955 s/d tahun 1959

2. Bapak Ustman Zuhri Tahun 1959 s/d Tahun 1962

3. Ibu Sri Mutmainah Tahun 1962 s/d Tahun 1964

4. Bapak Ali Ahmadi, BA Tahun 1964 s/d Tahun 1999

5. Ibu Dra. Hj. Sri Indah Tahun 1999 s/d sekarang³

2). Letak geografis

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus yang merupakan kota industri dan kota santri karena di Kudus terdapat dua wali yaitu Sunan Kudus Syeh Ja'far Shodiq dan Sunan Muria Raden Umar Said.

Letak Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, sebelah Barat pusat pemerintahan Kabupaten Kudus, kurang lebih 300 m dari alun-alun Simpang Tujuh. Karena letaknya di pusat keramaian kota maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu parameter profil Madrasah Aliyah di Kudus.

3). Tugas Pokok dan Fungsi

a). Tugas Pokok

Tugas pokok Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah menyelenggarakan pendidikan menengah di bidang ilmu pengetahuan umum dan Agama Islam, seni

³ Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

yang bernafaskan Islam sesuai dengan perundang-undangan dan faham *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah*.⁴

b). Fungsi

Untuk menyelenggarakan Tugas pokok tersebut Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mempunyai fungsi :

- a. Merumuskan dan merencanakan program
- b. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan Agama Islam, serta seni yang bernafaskan Islam.
- c. Melaksanakan pembinaan kesiswaan
- d. Melaksanakan hubungan dengan lingkungan
- e. Melaksanakan kerja sama dengan ulama, lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan lainnya.
- f. Menyelenggarakan administrasi madrasah
- g. Melaksanakan evaluasi prestasi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar serta penyusunan laporan.

4). Visi

Berangkat dari tugas pokok dan fungsi Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus, maka visi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah **“TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG QUR'ANI”**

⁴ Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

5). Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka perlu adanya langkah konkret disamping dukungan dari sumber daya yang diperlukan, oleh karena itu misi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus adalah:

- a. Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berhaluan *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Mengembangkan potensi akademik secara optimal.
- c. Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama.

6). Struktur Organisasi MA Muallimat NU Kudus

MA Muallimat NU Kudus dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan dibantu empat orang wakil kepala madrasah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di madrasah. Kepala madrasah dijabat oleh Dra.Hj. Sri Indah, selanjutnya empat orang wakil kepala madrasah yang membidangi empat urusan, masing-masing wakil kepala bagian kurikulum dijabat oleh Noor Uswaty,SE, wakil kepala bagian sarana prasarana dijabat oleh Abdul Malik, S.Pd.I, dan wakil kepala bagian humas dijabat oleh Khotib Hidayatullah,

S.Pd.I,dan wakil kepala bagian kesiswaan dijabat oleh Hamdanah, SP.

a. Kepala madrasah

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengembangkan dan memajukan MA Muallimat NU Kudus, antara lain:

- 1). Kepala madrasah sebagai edukator
- 2). Kepala madrasah sebagai manajer
- 3). Kepala madrasah sebagai administrator
- 4). Kepala madrasah sebagai supervisor

b. Kurikulum

Wakil kepala madrasah urusan kurikulum dijabat oleh Noor Uswaty, SE, yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah yaitu:

- 1) Menyusun Program Pengajaran
- 2) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru
- 3) Menyusun Jadwal Pelajaran
- 4) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar
- 5) Menyusun Kriteria dan persyaratan naik kelas dan kelulusan
- 6) Menyusun peringkat kelas paralel setiap ulangan umum semester

- 7) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan
- 8) Menyusun personalia Wali Kelas dan Guru Piket
- 9) Mengkoordinir dan membina kegiatan MGMP
- 10) Merencanakan, Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan belajar tambahan.
- 11) Merencanakan penerimaan siswa Baru sesuai dengan daya tampung Madrasah
- 12) Mengatur pembagian kelas siswa bersama dengan guru BK dan Wali Kelas
- 13) Membantu Kepala Madrasah Melaksanakan supervisi kelas

c. Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Abdul Malik, S.Pd.I yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah yaitu:

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana madrasah,
- 2) Mengadministrasikan pendayagunaan sarana dan prasarana,
- 3) Pengolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.⁵

⁵ Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

d. Kesiswaan

Wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dijabat oleh Hamdanah, SP yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala madrasah yaitu :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS,
- 2) Menyusun program pembinaan / kegiatan kesiswaan dan OSIS
- 3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa/osis dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib siswa
- 4) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS
- 5) Menyelenggarakan Latihan Kegiatan Kepemimpinan Madrasah
- 6) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan try out
- 7) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bakti masyarakat dari para siswa
- 8) Merencanakan lulusan Madrasah
- 9) Senantiasa meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa
- 10) Mengkoordinir kegiatan ekstra kurikuler

- 11) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala
- 12) Melaksanakan program penerimaan Siswa Baru Berdasarkan Musyawarah dan SK Kepala Madrasah
- 13) Membina Pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 14) Membina dan mengawasi pelaksanaan 8K (Kenyamanan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)
- 15) Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja siswa dan karya wisata
- 16) Membina Karya siswa, KIR, Majalah dinding dan bulletin
- 17) Merencanakan, membina dan mengawasi Orientasi Madrasah bagi siswa baru

d. Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab membantu kepala madrasah yaitu :

- 1). Menyusun Program Pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM
- 2). Mendayagunakan sarana perpustakaan KBM
- 3). Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan

- 4). Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana Madrasah secara optimal
- 5). Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana
- 6). Mencatat dan menginventarisasikan trophi, piala dan piagam yang diperoleh Madrasah atau siswa.⁶

7). Keadaan Guru di MA Muallimat NU Kudus

Guru merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, karena sebagai seorang guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing, pendorong/motivator, serta suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Untuk itu guru perlu memiliki keahlian dan ketrampilan yang diperlukan oleh peserta didik pada saat terjun ke masyarakat. Guru atau tenaga pengajar MA Muallimat NU Kudus sebanyak 33 orang. Semuanya dari mereka berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY) Di samping tenaga pengajar, untuk memperlancar kegiatan pendidikan di MA Muallimat NU Kudus juga ada staf TU, pegawai perpustakaan, dan bagian gudang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di MA Muallimat NU Kudus dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh di halaman lampiran.

⁶ Dokumentasi, MA Muallimat NU Kudus Tahun 2019.

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa keadaan guru di MA Muallimat NU Kudus cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan guru yang rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 serta kesesuaian dengan bidang studi yang diajarkan. Sedangkan keadaan karyawan di MA Muallimat NU Kudus cukup memadai untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi guna menjalankan lancar proses belajar-mengajar. Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi dan berkualitas diharapkan para guru mampu menjalankan tugas dengan sebaikbaiknya.

Selain itu, guru juga dapat mendidik dan membimbing para siswa MA Muallimat NU Kudus menjadi siswa yang berkualitas dan siap bersaing dengan siswa-siswa dari madrasah lain.

8). Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana madrasah adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat yang merupakan penunjang untuk terselenggaranya proses pendidikan demi tercapainya kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas kegiatan, maka keberadaannya merupakan faktor penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasana yang dimiliki MA Muallimat NU Kudus dapat dilihat di halaman lampiran.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana MA Muallimat NU Kudus dalam kondisi baik. Hal tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan belajar-mengajar, karena sarana dan prasarana yang diinginkan oleh semua pihak madrasah dapat terpenuhi. Pihak MA Muallimat NU Kudus juga selalu berusaha memenuhi fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran karena diharapkan terpenuhinya fasilitas pendidikan merupakan penunjang terhadap keberhasilan peningkatan mutu madrasah yang telah ditetapkan, yang hal ini lebih spesifik pada peningkatan prestasi siswa.

2. Perencanaan Program Supervisi

Perlu diperhatikan bahwa untuk melihat keterukuran kegiatan supervisi Kepala Sekolah harus melakukan penyusunan rencana program supervisi, dimana yang pendukung yang perlu dipersiapkan kaitannya dengan program supervisi, yakni berikut.

- a. Hasil pelaporan supervisi tahun ajaran yang lalu.
- b. Data lengkap guru yang akan disupervisi.
- c. Administrasi pembelajaran guru (Prota,RPP, Bahan Ajar, Buku Nilai, dsb).

Sebelum pelaksanaan supervisi yang dijalankan oleh kepala madrasah pastinya sangat perlu dilakukan beberapa persiapan agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori dari

Donni dan Somad Rismi bahwa dalam pelaksanaan supervisi atau kegiatan pengamatan difokuskan pada aspek dan objek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, serta instrument perlu dibuat catatan. Adapun persiapannya antara lain: dimulai dari menentukan objek supervisi yang meliputi guru, karyawan, maupun siswa. Setelah itu membuat instrument pengamatan yang akan digunakan dan disepakati oleh supervisor maupun guru, Kemudian pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi dan diadakannya sosialisasi terhadap guru yang bersangkutan. Setelah semua sudah dijalankan maka supervisi akan dilaksanakan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh waka kurikulum.

Instrumen yang akan digunakan (Kepala Sekolah/Supervisor dapat menggunakan instrumen yang sudah disiapkan atau dapat pula mengembangkan/mengadaptasi instrumen sesuai kebutuhannya berupa inventori atau skala)⁷

Adapun tahapan penyiapan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi sebagai berikut.

a. Persiapan pendidik untuk mengajar terdiri dari:

1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP merupakan instrumen yang digunakan guru sebagai petunjuk langkah pembelajaran di dalam kelas. Contoh salah satu RPP pelajaran Fiqih yang diampu oleh Bapak Abdul Malik, S.Pd.I.

⁷ Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Supervisi Akademik, Tahun 2017*, hal. 11.

2). Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES)

Prota adalah Rencana Program Pembelajaran yang disusun dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan Promes merupakan rencana Program dalam jangka waktu satu semester. Keduanya digunakan sebagai acuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3). Penilaian hasil pembelajaran.

Keefektifan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Indikator yang digunakan adalah Penilaian Hasil Belajar Siswa. Kepala Madrasah bisa mengevaluasi kinerja guru dengan melihat hasil belajar siswa.

b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar

1). Lembar observasi

Lembar observasi disusun oleh Kepala Madrasah berdasarkan hal-hal yang akan dinilai/diobservasi. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan salah satu instrument yang digunakan dalam proses pelaksanaan supervisi.

2). Suplemen observasi

Suplemen observasi dapat diadakan ketika kepala madrasah membutuhkan data pendukung pelaksanaan program supervisi.

c. Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Pembuatan Jadwal Supervisi berfungsi sebagai acuan hari dan waktu pelaksanaan supervisi untuk masing-masing guru mata pelajaran. Pelaksanaan Supervisi di MA Muallimat NU Kudus TP. 2018/2019 terlampir di halaman lampiran. Pembuatan Jadwal Supervisi disesuaikan dengan Jadwal Pengajaran dan materi Guru di dalam kelas sehingga pelaksanaan supervisi tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler di dalam kelas.

3. Pelaksanaan Supervisi

Setelah melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan baik mulai dari perencanaan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi, maka supervisi akan dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi ini meliputi kegiatan pengamatan oleh supervisor dengan objek yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma bahwa dalam pelaksanaan supervisi atau kegiatan pengamatan difokuskan pada aspek dan objek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, serta instrumen perlu dibuat catatan. kepala madrasah yang dibantu oleh waka kurikulum telah melaksanakan kegiatan supervisi meliputi kegiatan observasi atau pengamatan dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama. Kemudian dalam melaksanakan supervisi terkadang

supervisor melakukan kunjungan kelas, rapat guru, berdiskusi dengan guru, dan melakukan perbincangan pribadi.⁸

Adapun pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MA Muallimat NU Kudus dilakukan beberapa kali dalam setiap tahun yakni :

a. Pelaksanaan Sebulan Sekali

Berikut hasil wawancara dengan guru-guru berkaitan dengan kegiatan Supervisi Kepala Madrasah di MA Muallimat NU Kudus sebagai berikut : Menurut Musofa mengatakan dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah sudah berjalan sangat efektif karena peran kepala madrasah tidak pernah berhenti melakukan supervisi atau pengawasan setiap bulannya kepada guru sehingga kerja guru dapat terlaksana dengan efektif karena memiliki sifat kedisiplinan dalam melakukan supervisi terhadap guru, dengan pelaksanaan sekali sebulan dalam melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sehingga kinerja atau prestasi kerja guru dapat mengalami peningkatan.⁹

b. Teknik Pelaksanaan Supervisi

Menurut Khamdanah salah satu guru mapel IPA mengatakan bentuk pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah pertama: kepala madrasah dalam tiap

⁸ *Ibid*, hal. 116.

⁹ Hasil wawancara dengan Mustofa, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 4 Maret 2019.

bulannya tidak lepas untuk memberikan supervisi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru, kedua: kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru di mulai dari metode pengajaran sampai dengan aktifitas guru dalam pelaksanaan sistem yang telah diterapkan oleh madrasah tersebut. Namun adapun peran kepala madrasah terhadap guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan di madrasah karena memiliki bentuk pelaksanaan yang kondusif terhadap guru.¹⁰

Menurut Suharti juga guru Mapel IPA bentuk pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan secara efektif terhadap pelaksanaan supervisi kepala madrasah, karena kepala madrasah sangat peran terhadap bentuk pelaksanaan supervisi yang di mulai dari peserta didik sampai dengan pendidik yang tidak lepas dari supervisi kepala madrasah dalam tiap bulannya, sehingga bentuk pelaksanaannya berjalan secara efektif karena memiliki dampak terhadap pengawasan kepala madrasah.

Adapun teknik pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah MA Muallimat NU Kudus, dengan dua sistem yaitu :

- 1). Dengan kelompok ; misalnya melalui rapat dewan guru, workshop, seminar dan lain-lain

¹⁰Hasil wawancara dengan Khamdanah, selaku Guru IPA MA Muallimat NU Kudus, Tanggal 4 Maret 2019.

2). Secara perorangan, hal ini dilakukan manakala ada masalah khusus yang dihadapi guru tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori dari M. Ngalim Purwanto bahwa teknik supervisi meliputi teknik supervisi kelompok dan teknik supervisi individual.¹¹

Demikian juga ketika peneliti mengadakan wawancara dengan guru IPS Hj. Eni Misdayani, S.Ag, MM, beliau mengatakan bahwa “Dalam pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dan waka kurikulum menggunakan teknik supervisi individual maupun kelompok yang meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi antara guru dengan supervisor, rapat guru, diskusi.¹²

c. Objek Supervisi

Objek supervisi adalah seluruh warga sekolah, namun dalam penelitian ini, penulis fokus pada semua guru mata pengampu bidang study atau guru mapel yang mengajar di MA Muallimat NU Kudus, tidak terkecuali.

d. Materi yang disupervisi

Materi yang disupervisi kepala madrasah MA Muallimat meliputi

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Op.cit*, hal. 120

¹² Hasil wawancara dengan Eni Misdayani, S.Ag, MM, selaku Guru IPS MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 4 Maret 2019

- 1) Apakah seorang guru telah membuat program pengajaran (RPP, silabus, Program Tahunan dan program semesteran), dengan tepat waktu ?
- 2) Tentang pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Tentang Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran.
- 4) Tentang pembuatan program harian/ jurnal belajar.

4 Evaluasi Pelaksanaan Supervisi

Kegiatan evaluasi ini lebih baik dilaksanakan diakhir kegiatan supervisi dan langsung dilaksanakan. Kegiatan supervisi ini meliputi pemberian masukan kepada guru, memberikan motivasi kepada guru agar lebih semangat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Donni dan Risma bahwa kegiatan observasi dilaksanakan segera setelah kegiatan pengamatan atau observasi selesai dilaksanakan, ditanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian tunjukkan hasilnya dan beri kesempatan kepada guru untuk mencermatinya. Kepala madrasah sebagai supervisor melaksanakan kegiatan evaluasi setelah kegiatan observasi atau pengamatan selesai dilaksanakan, kemudian kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi atau pengamatan kepada guru dan guru diminta untuk menganalisis data tersebut sehingga dapat diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menimbulkan kesan menyalahkan supervisor memberikan

masuk kepada guru serta memberikan penguatan supaya guru lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.¹³

B. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MA Muallimat NU Kudus

Setelah pelaksanaan supervisi, kegiatan ini menunjukkan pengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus. Beberapa dampak yang dihasilkan meliputi beberapa aspek:

1. Kehadiran Guru

Pengaruh baik terhadap kehadiran guru atas pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah di MA Muallimat NU Kudus ditunjukkan dari ketertarikan guru untuk menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program supervisi. Setelah jadwal dibagikan kepada masing-masing guru mata pelajaran, mereka menyiapkan dan menyusun instrumen yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan supervisi jauh-jauh hari. Hal ini menyebabkan para guru menggunakan waktu selain jam mengajar mereka untuk menyelesaikan tanggung jawab yang berkaitan dengan proses pelaksanaan supervisi.

Selain itu, para guru lebih cenderung berada di Madrasah untuk bertukar informasi dengan sesama guru lainnya yang sudah melaksanakan proses supervisi dan hasil evaluasinya. Terlebih lagi, kehadiran guru di dalam kelas lebih efektif dengan adanya pelaksanaan

¹³ *Ibid*, hal. 116

supervisi dikarenakan Kepala Madrasah melihat langsung proses interaksi guru dan siswa di kelas.

Hal ini merupakan bentuk nyata dari pengaruh baik proses pelaksanaan supervisi terhadap kehadiran guru.

2. Ketertiban Administrasi

Beberapa hal yang dicantumkan dalam lembar observasi pelaksanaan supervisi adalah kelengkapan administrasi pembelajaran. Salah satunya adalah penyusunan RPP.

Menurut Kepala Madrasah Sri Indah di MA Muallimat NU Kudus mengatakan bahwa dalam pengawasan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru sangat membantu peningkatan kualitas guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena memiliki bimbingan yang sangat efektif di mulai dari pembuatan RPP sampai dengan pemberian saran terhadap guru jika memiliki kesalahan dalam pembuatan RPP tersebut”¹⁴

Adapun pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam pembuatan RPP yaitu:

- a) Menggugah kesadaran guru dalam mengawasi pembuatan RPP agar melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam pembuatan RPP tersebut.

¹⁴Hasil wawancara dengan Rukoyah, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 5 Maret 2019.

b) Kepala madrasah melakukan pengawasan jalannya kegiatan pembuatan RPP untuk meningkatkan kualitas pembuatan RPP tersebut.

Menilai dan memberi masukan dalam pembuatan RPP yang dijalankan oleh guru agar dalam pembuatan RPP mendapatkan hasil yang efektif.

Sedangkan menurut Rukoyah, dalam pengawasan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dalam pembuatan RPP sangat membantu peningkatan dalam pembuatan RPP, karena dengan adanya kegiatan pengawasan seperti ini, guru lebih mudah mengetahui cara pembuatan dan penyusunan RPP, namun adapun peran kepala madrasah terhadap guru yang tidak pernah berhenti memberikan pengawasan kepada guru dalam pengawasan pembuatan RPP, sehingga guru dapat lebih mudah mengetahui penyelesaian RPP.¹⁵

Maka penulis dapat memberikan suatu analisis dalam pengawasan pembuatan RPP yaitu dengan adanya pengawasan kepala madrasah dalam pembuatan RPP sangat memudahkan guru dalam menyelesaikan pembuatan RPP, adapun peran kepala madrasah tidak pernah berhenti memberikan pengajaran pembuatan RPP terhadap guru maupun dengan pemberian saran terhadap guru jika guru kurang paham dalam pembuatan RPP.

¹⁵Hasil wawancara dengan Rukoyah, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 5 Maret 2019.

3. Inovasi Guru dalam Pembelajaran di Kelas

Pengawasan Kepala Madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru, menyebabkan guru menunjukkan performa/metode pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah setelah proses pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas menjadi input atau masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dari hasil evaluasi supervisi. Misalnya dalam sebuah proses pembelajaran di katakan efektif apabila sebageian besar bahkan seluruh konsentrasi siswa di dalam kelas terfokus pada alur pembelajaran guru yang bersangkutan. Apabila hal ini tidak terjadi Kepala Madrasah bisa memberikan masukan maupun saran terhadap permasalahan tersebut.

C. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru di MA Muallimat NU Kudus

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Guru Di MA Muallimat NU Kudus adalah:

1. Kepala Madrasah Mengevaluasi Implementasi Kurikulum di dalam Kelas

Menurut Kepala madrasah MA Muallimat NU Kudus mengatakan bahwa untuk mengetahui evaluasi implementasi

kurikulum kelas dengan cara kepala madrasah secara langsung melihat proses evaluasi siswa pada akhir semester atau mengamati hasil akhir ujian nasional (UN). Dengan tindakan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru mengenai evaluasi implementasi kurikulum di dalam kelas, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII terlaksana secara efektif karena kepala madrasah dapat mengetahui secara universal kinerja guru mengenai evaluasi kurikulum di dalam kelas.

Menurut Suharti bahwa dalam evaluasi kurikulum di dalam kelas kepala madrasah sudah melakukan dengan secara sempurna, karena memiliki kinerja dalam melakukan evaluasi kurikulum kelas sudah teratasi dengan baik di mulai dari awal sampai dengan akhir semester sehingga kepala madrasah dapat mengetahui secara universal evaluasi kurikulum kelas atau dengan cara mengamati hasil akhir ujian nasional setiap tahunnya.¹⁶

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melihat evaluasi siswa, di sini peran kepala madrasah mampu mengetahui evaluasi implementasi kurikulum di kelas secara efektif dengan melalui observasi guru secara langsung, olehnya itu kepala madrasah mampu mengetahui evaluasi kurikulum secara menyeluruh. Adapun pendekatan lain dalam membuktikan proses terjadinya evaluasi implementasi Kurikulum di dalam kelas melalui pengamatan hasil akhir ujian nasional (UN).

¹⁶Hasil wawancara dengan Suharti, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 5 Maret 2019.

2. Kepala Madrasah Mengevaluasi Keseluruhan Kinerja Guru

Menurut Kepala madrasah MA Muallimat NU Kudus mengatakan bahwa untuk mengevaluasi kinerja guru adalah dengan cara memeriksa berkas hasil dari evaluasi siswa atau melihat langsung hasil akhir dalam evaluasi kinerja guru di madrasah, adapun pandangan kepala madrasah terhadap evaluasi kinerja guru tersebut adalah dalam melakukan evaluasi kinerja guru harus memenuhi indikator yang ingin mau dicapai dalam melakukan evaluasi tersebut.¹⁷

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Buku Panduan Supervisi Akademik, bahwa pada kegiatan akhir pengawasan proses adalah tindak lanjut yakni melakukan analisis hasil pelaporan supervisi akademik yang memuat peta mutu guru hasil supervisi akademik guna memberikan rekomendasi terkait peningkatan mutu. Dalam kegiatan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang meliputi berikut.

- a. Penguatan dan penghargaan padapendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar.
- b. Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Adapun hal-hal yang dilihat pada tindak lanjut adalah ruang lingkup hasil supervisi yang meliputi antara lain:

¹⁷Hasil wawancara dengan Sri Indah, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus, Tanggal 6 Maret 2019.

- a. Pelaksanaan KTSP
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh pendidik.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan aspek-aspek sebagai berikut:
 - 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - 2) peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis;
 - 3) pembentuk karakter, pola pikir dan kebebasan berpikir peserta didik sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi;
 - 4) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh pendidik; dan
 - 5) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu:

- a) meningkat rasa ingin tahunya;
- b) mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
- c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
- d) mengolah informasi menjadi pengetahuan;
- e) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah;
- f) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
- g) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.¹⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya evaluasi kinerja guru di MA Muallimat NU Kudus sangat membantu kepala madrasah melakukan evaluasi dalam kinerja guru karena memiliki cara yang tidak menyusahkan dalam melakukan evaluasi, adapun cara yang dilakukan kepala madrasah dalam evaluasi kinerja guru yaitu evaluasi siswa yang dilakukan pada akhir semester, sehingga dalam merampung hasil evaluasi tersebut sangat efektif.

3. Kepala Madrasah Memberikan Sanksi kepada Guru

Bahwa, ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik pada saat pelaksanaan supervisi kepala madrasah . Ketiga tindak lanjut itu adalah: a) Penguatan dan penghargaan diberikan

¹⁸ Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op . cit*, hal. 17.

kepada guru yang telah memenuhi standar; b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan c) Pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Pendidik perlu penguatan atas kompetensi yang dicapainya. Penguatan adalah bentuk pembenaran, bentuk legalisasi, dan bentuk pengakuan atas kompetensi yang dicapainya. Pengakuan seperti ini diperlukan oleh pendidik, bukan hanya sebagai motivasi atas keberhasilannya, tetapi juga sebagai kepuasan individu dan kepuasan profesional atas kerja kerasnya. Penguatan seperti ini jarang, bahkan hampir tidak diterima oleh pendidik. Penghargaan bagi pendidik yang telah memenuhi standar perlu diberikan. Hal itu akan membedakan antara guru yang berkompentensi standar dengan yang belum standar. Bentuk penghargaan yang diberikan sesuai dengan kondisi pada satuan pendidikan bersangkutan atau ditentukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah yang menjadi pengawasnya.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar. Teguran dapat dilakukan dengan cara lisan atau tertulis. Idealnya, untuk memenuhi persyaratan administratif, teguran sebaiknya disampaikan secara tertulis sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan didokumentasikan. Jika teguran itu berhasil memotivasi guru, kegiatan tersebut akan bermakna positif baik bagi yang bersangkutan. Intinya, teguran yang bersifat mendidik adalah

teguran yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan positif. Tindak lanjut yang terakhir adalah merekomendasikan agar pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran. Rekomendasi itu bukan hanya bermakna bagi guru, tetapi juga bermakna bagi institusi tempat pendidik bertugas untuk meningkatkan kinerjanya.

Menurut Abdul Malik guru Mapel Fiqih mengatakan bahwa kepala madrasah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar sistem yang ada pada madrasah tersebut. Namun dengan adanya peringatan mengenai sanksi terhadap guru, guru lebih memaksimalkan dirinya untuk rajin dan aktif dalam kegiatan yang ada pada madrasah tersebut. Adapun dampaknya terhadap guru dengan adanya sanksi yaitu guru dapat lebih efektif dalam kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam tiap tahunnya.¹⁹

Maka penulis dapat memberikan suatu analisis bahwa peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi sangat membantu guru dalam menjalankan tugas yang ada pada guru tersebut sehingga guru dalam melaksanakan tugas atau kerja dapat berjalan lancar karena ulah kepala madrasah dalam tiap bulannya tidak lepas memberikan supervisi terhadap guru.

¹⁹Hasil wawancara dengan Abdul Malik, selaku Guru MA Muallimat NU Kudus , Tanggal 4 Maret 2019.